

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan model optimisasi *Goal Programming* dan implementasi metode Simpleks untuk menyelesaikan masalah perencanaan produksi tas pada sebuah perusahaan di Kota Bandung, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Model GP dapat diformulasikan dari model multi objektif dengan fungsi tujuan meminimalkan total penyimpangan dari target yang ingin dicapai. Tahapan mengonversi model multi objektif menjadi model GP adalah mendefinisikan variabel deviasi dan selanjutnya mengubah fungsi tujuan pada multi objektif menjadi kendala-kendala pada model GP. Metode Simpleks dapat menyelesaikan model GP karena bentuk model persamaan maupun pertidaksamaan pada GP berupa linear.
2. Masalah perencanaan produksi tas pada sebuah perusahaan di Kota Bandung dimodelkan sebagai model GP dengan metode Simpleks berhasil diimplementasikan dengan kesimpulan sebagai berikut :
 - a. Penentuan prioritas mempengaruhi nilai objektif karena diberikan bobot pada setiap variabel deviasi berdasarkan tingkatan prioritasnya.
 - b. Model GP terbaik adalah ketika hasil implementasi mencapai lebih banyak tujuan yang ditetapkan dan memperoleh total penyimpangan lebih kecil.
 - c. Terdapat kesamaan hasil implementasi pada model GP tanpa prioritas dan dengan prioritas, yaitu hanya satu tujuan yang tidak tercapai dalam memaksimalkan kapasitas produksi salah satu jenis tas.
 - d. Karena model GP tanpa prioritas mempunyai total penyimpangan lebih kecil yaitu sebesar 346.796,604, maka model tersebut adalah model terbaik untuk menyelesaikan masalah perencanaan produksi tas pada sebuah perusahaan di Kota Bandung.
 - e. Bobot prioritas yang semakin tinggi belum tentu membuat sebuah kendala sasaran pasti terpenuhi, demikian pula sebaliknya.

1.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Masalah perencanaan produksi ini dapat dikembangkan untuk tujuan yang lebih banyak dan kendala yang lebih kompleks serta asumsi-asumsi yang lebih mendekati permasalahan nyata.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menyelesaikan masalah perencanaan produksi dengan model optimisasi lain, misalnya *Fuzzy Goal Programming*. Sehingga dapat dipertimbangkan model terbaik untuk masalah perencanaan produksi.